

RINGKASAN

ENDAH YULIARTI. Manajemen Pemerahan Sapi Perah di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden Jawa Tengah. Milking Management at Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden. Dibimbing oleh YUNI RESTI.

Sapi perah adalah salah satu sapi yang khusus dikembangkan karena kemampuan menghasilkan susunya yang baik dengan jumlah yang cukup besar. Sapi perah memiliki ciri-ciri fisik yaitu berwarna hitam dengan bercak berwarna putih, sapi perah dengan ciri tersebut berasal dari negara Belanda, sapi perah ini dikenal dengan sebutan sapi *Friesien Holstein* (FH). Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan sebagai tempat latihan langsung dalam menerapkan ilmu yang telah diberikan baik dari segi teori maupun praktikum di kampus. Selain itu melalui kegiatan PKL ini mahasiswa dapat mengetahui permasalahan yang ada di perusahaan serta mampu memberi solusi sesuai ilmu yang didapat diperkuliahan. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 12 pekan atau 3 bulan yang terhitung dari tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan tanggal 3 April 2020 dan dilaksanakan di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan HPT Baturraden, Jawa Tengah.

Manajemen pemerahan merupakan rangkaian keseluruhan dalam kegiatan pemerahan mulai dari kegiatan awal pemerahan hingga kegiatan akhir dalam pemerahan. Pemerahan adalah upaya dalam mengeluarkan susu dari kelenjar susu sapi. Proses pemerahan yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan yaitu mulai dari persiapan pemerahan, proses pemerahan dan pasca pemerahan. Proses pemerahan di BBPTU HPT Baturraden *farm* Limpakuwus dilakukan dengan menggunakan mesin perah. Mesin perah yang digunakan untuk pemerah sapi ada dua tipe yaitu *bucket milking machine* dan *herringbone milking machine*. Cara kerja *bucket milking machine* yaitu pompa vakum terpisah dengan peralatan lainnya, pompa vakum akan dipasangkan di titik-titik tertentu dengan *bucket*. Sedangkan *herringbone milking* digunakan untuk kandang *freestall*, model mesin perah ini yaitu dimana sekelompok sapi yang ada di *freestall* digiring ke *holding yard* lalu kemudian sapi masuk kedalam ruang pemerahan dengan posisi sapi-sapi yang akan diperah berbaris miring (*herringbone*). Kapasitas untuk mesin perah (*milking parlour*) yang ada di BBPTU HPT Baturraden yaitu 24 ekor. Kegiatan pemerahan di BBPTU HPT Baturraden dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi hari pukul 05.00 WIB dan pukul 17.00 WIB, selang waktu pemerahannya yaitu 12 jam, dengan interval 12 jam produksi susu akan lebih optimal.

Manajemen pemerahan yang dilakukan di BBPTU HPT Baturraden dapat dikatakan telah memenuhi standar SOP dan kualitas susu yang ada di BBPTU HPT Baturraden telah memenuhi standar SNI. Rata-rata produksi susu di BBPTU HPT Baturraden yaitu 10-11 liter/ekor/hari dengan jumlah sapi yang di perah 607 ekor, pada bulan Januari 190 ekor, pada bulan Februari 214 ekor dan pada bulan Maret 203 ekor.

Kata kunci : Manajemen pemerahan, proses pemerahan, sapi perah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.